BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu kontens khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[1]Menurut Nusa Putra, Penelitian Kualitatif bertujuan memahami secara mendalam, mencari makna di balik apa yang dikatakan dan dilakukan subjek dan komunitas yang diteliti untuk menggali emik.[2]

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan dideskripsikan untuk menghasilkan gambaran yang mendalam serta terperinci tentang Budaya Religius di SDN 3 Sidomulyo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. Dalam hal ini peneliti berusaha memahami fenomena dengan cara mengamati keadaan lingkungan, perilaku, tindakan dll yang berkaitan dengan budaya religiuas di SDN 3 Sidomulyo kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

---

[1] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 06.

[2] Nusa Putra dan Santi Lisnawati. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*,(Bandung: Remaja Rosdakarya,2013), hal. 57

Menurut Miles dan Huberman seperti yang dikutip Ahmad Tanzeh dalam bukunya, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertitik tolak dari realitas dengan asumsi pokok bahwa tingkah laku manusia mempunyai makna bagi pelakunya dalam konstek tertentu. Sehingga ada tiga aspek pokok yang harus dipahami:

1. Pada dasarnya manusia selalu bertindak sesuai dengan makna terhadap semua yang ditemui dan dialami di dunia ini.
2. Makna yang ditemui dan dialami timbul dari interaksi antar individu.
3. Manusia selalu menafsirkan makna yang ditemui dan dialami sebelum ia bertindak, tindakan yang dijalankan sejalan dengan makna terhadap berbagai barang yang dipergunakan.[3]

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan pendekatan deskriptif. Menurut Whitney yang dikutip Andi Prastowo dalam bukunya yaitu: Metode penelitian deskriptif merupakan pencarian fakta dengan interprestasi yang tepat, jenis penelitian ini mempelajari masalah- masalah dalam masyarakat dan tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dalam suatu fenomena.[4]

Dari beberapa definisi yang diungkapkan oleh beberapa tokoh penelitian tersebut mengambil kesimpulan bahwa penelitian dengan

[3] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitin Praktis*,(Yogyakarta: Teras, 2011),hal.48

[4] Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 201.

pendekatan kualitatif adalah penelitian yang pada akhirnya akan menemukan data-data deskriptif. Konsep penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau prespektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya.[5] Tujuan utama penelitian kualitatif untuk menggambarkan (*to discribe*), memahami (*to understand*), dan menjelaskan (*to explain*) tentang suatu fenomena yang unik secara mendalam dan lengkap dengan prosedur dan teknik yang khusus sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif.[6]

Dimana penelitian kualitatif menggunakan teknik observasi, wawancara, dan metode pengumpulan data lainnya. Jenis penelitian ini peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk menggali data-data dan mengetahui secara jelas bagaimana praktik kegiatan keagamaan dalam mengembangkan budaya religius di SDN 3 Sidomulyo.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian di SDN 3 Sidomulyo yang terletak di dusun Kalibawang Desa Sidomulyo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. Adapun batas-batas lokasi SDN 3 Sidomulyo adalah sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan Pondok Lirboyo cabang Bakung, sebelah barat

[5] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. , Metodologi Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)., hal. 94.
[6] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 143.

berbatasan dengan rumah penduduk, sebelah timur berbatasan dengan lapangan, sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk dan ladang.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SDN 3 Sidomulyo yaitu:

1. Menurut sejarah desa ini dulunya banyak yang menjadi korban PKI, Masyarakatnya sangat minim pengetahahuan agama. Namun seiring berkembangnya zaman sedikit demi sedikit pendidikan agama sudah mulai berkembang, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
2. Di Kecamatan bakung belum ada sekolah dasar yang berbasis Islam baik itu SDI maupun MI.
3. Kegiatan Keagamaan di SD ini sangat menyita perhatian peneliti, karena SD ini menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang merupakan bentuk budaya religius di sekolah.

C. Kehadiran Penelitian

Sesuai dengan pendekatan dan rancangan penelitian maka kehadiran peneliti mutlak diperlukan. Hal ini disebabkan karena peneliti yang merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis dan melaporkan hasil penelitian. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti dibantu oleh. Dengan cara seperti ini diharapkan semua data yang dianggap penting tidak terlewatkan. Dalam melakukan penelitian, langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan observasi yaitu di SDN 3 Sidomulyo. Observasi dilakukan pada saat kegiatan Sekolah Berlangsung dan juga saat siswa mengikuti TPA di Pondok Pesantren Lirboyo cabang Bakung.

Hal ini menunjukkan bahwa peneliti sebaiknya melakukan pengamatan dengan teliti dan secara rinci berkesinambungan dengan berbagai faktor yang lebih menonjol. Kemudian peneliti menelaahnya secara rinci hingga masalah yang ditemukan diawal dapat dipahami dengan jelas. Setelah itu peneliti menggali informasi lebih lanjut terkait permasalahan yang ada.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian. Pentingnya data untuk memenuhi dan membantu serangkaian permasalahan yang terkait dengan fokus penelitian.Yang dimaksud dengan sumber data adalah di mana data diperoleh. Penulis mengumpulkan semua data yang kemudian disajikan dalam skripsi sebagai usaha gabungan antara dari apa yang dilihat dan apa yang didengar, yang kemudian dicatat secara rinci tanpa ada sesuatu yang ditinggalkan sedikitpun, juga agar data-data yang ada menjadi valid (dapat di pertangungjawabkan). Dalam penelitian ini ada dua sumber data, yaitu:

1. Primer

Data primer adalah data yang didapat langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer berupa opini subyek (orang) secara individual dan secara kelompok hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengkajian. Data primer bisa didapat melalui survey dan metode observasi, dalam penelitian ini peneliti melakukan survery dan observasi di SDN 3

Sidomulyo. Sumber data primer pada penelitin ini didapatkan dari wawancara dan yang menjadi narasumber dalam hal ini yaitu Kepala Sekolah SDN 3 Sidomulyo, guru mata pelajaran PAI SDN 3 Sidomulyo, guru umum serta siswa , memberikan informasi tentang konsep, langkah-langkah serta peran warga sekolah dalam mewujudkan budaya religius di SDN 3 Sidomulyo.

2. Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melalui media perantara/ diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini, sumber data meliputi tiga unsur, yaitu:

a) *People* (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Pada penelitian ini penulis merekam pengakuan-pengakuan dari nara sumber. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai kepala sekolah, guru dan siswa SDN 3 Sidomulyo terkait denga fokus penelitian.

b) *Place* (tempat), yaitu sumber data yang menyajikan data berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya ruangan, dan kelegkapan sarana dan prasarana, bergerak misalnya laju kendaraan. Data-data yang dihasilkan berupa rekaman gambar (foto). Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian dengan melihat sarana

dan prasarana serta observasi secara langsung di SDN 3 Sidomulyo. Peneliti juga mengambil foto selama kegiatan-kegiatan tersebut berlangsung.

c) *Paper* (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain, yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain), papan pengumuman, papan nama, dan sebagainya.[7] Dalam penelitian ini peneliti menggali sumber data terkait budaya religius di SDN 3 Sidomulyo, selain itu juga melampirkan absensi siswa SDN 3 Sidomulyo ketika mengikuti kegiatan ngaji di pondok pesantren Lirboyo cabang Bakung.

Sumber data sekunder di dapat dari Aktifitas, peneliti melihat secara langsung proses pembelajaran, tempat dimana peneliti melakukan penelitian, Dokumentasi atau arsip, berupa catatan tulisan, rekaman, dan gambar yang berkaitan dengan penelitian.[8]

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

---

[7]Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), hal. 114.
[8] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*..,hal. 142.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta *(partisipan),* wawancara mendalam *(in depth interview)* dan dokumentasi.[9]

Pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

a. Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah suatu kegiatan observasi di mana observer terlibat atau berperan serta dalam lingkungan kehidupan orang-orang yang diamati.[10] Menurut suharsimi, metode observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.[11] Teknik pengumpulan data ini dengan cara peneliti melibatkan secara langsung dan berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematik dalam bentuk catatan lapangan.

Observasi ini digunakan peneliti secara langsung dengan cara mengamati kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di SDN 3 Sidomulyo. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi dan partisipan. Karena dalam penelitian ini hanya berperan mengamati kegiatan.

---

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*), (Bandung: Alfabeta, 2016), hal.309.

[10] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*.., hal. 170.

[11] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*.., hal. 133.

b. Wawancara mendalam

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. [12]

Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.[13] Wawancara mendalam sangat cocok untuk mengumpulkan data pribadi, pandangan-pandangan, dan pengalaman seseorang. Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara :

a) Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Dalam hal ini pewawancara menyiapkan satu pokok

[12] Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 83.

[13] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 79.

pertanyaan tentang budaya religius di SDN 3 Sidomulyo kemudian pertanyaan lainnya dikembangkan sendiri oleh peneliti tanpa menggunakan naskah wawancara.

b) Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda v (*check*) pada nomor yang sesuai.[14] Dalam hal ini peneliti sudah menyusun rapi pertanyaan-pertanyaan apa saja yang akan di tanyakan kepada informan atau narasumber di SDN 3 Sidomulyo baik itu kepala sekolah, guru dan siswa.

Ada beberapa macam wawancara yang perlu di ketahui antara lain :

a) Wawancara Terstruktur

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data yang telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Wawancara terstruktur dilakukan dan terencana dengan informan yang telah dipilih pada hari-hari berikutnya. Dalam wawancara ini peneliti mewawancarai kepala sekolah, guru PAI serta guru umum terkait budaya religius yang ada di SDN 3 Sidomulyo.

[14] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*.., hal. 270.

b) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. [15] Wawancara tidak terstruktur dilakukan oleh peneliti dengan guru pertama kali peneliti datang ke lembaga untuk memberikan surat ijin penelitian, serta siswa terkait budaya religius di SDN 3 Sidomulyo.

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti. Jenis wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kedua-duanya, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian[16]. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data

---

[15] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet V, 2005), hal. 138-140.

[16] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008) , hal. 149.

ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di *server* dan *flashdisk*, data tersimpan di *website*, dan lain-lain.[17]

Dalam metode ini penulis ingin memperoleh data tentang keadaan profil SDN 3 Sidomulyo, sarana dan prasarana yang tersedia, data guru SDN 3 Sidomulyo, dan siswa-siswi SDN 3 Sidomulyo sebagai *key informan* yang dapat menggambarkan subyek atau objek yang diteliti sehingga memperoleh informasi yang maksimal.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.[18]

Sesuai dengan pendapat tersebut maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah selesai pengumpulan data. Data yang

---

[17] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*….,hal. 81.
[18] *Ibid*..., hal. 334.

terkumpul di analisis dengan analisis model Miles and Huberman yang meliputi 3 hal, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *verification* (penarikan kesimpulan).

Adapun langkah-langkah analisis data dalam rangka mengumpulkan data dilakukan dalam tiga alur kegiatan, yaitu :

1. Reduksi Data

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.[19]

2. Menyajikan Data

   Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, sehingga memungkinkan peneliti menempatkan siswa pada tingkat metakognisi. Pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.[20] Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam rangka penyusunan teks naratif yang

[19] *Ibid*…, hal. 338.
[20] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*..., hal. 341.

kompleks dari sekelumpulan informasi dari reduksi data ke dalam bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Tahap penarikan simpulan dilakukan dengan mendeskripsikan hasil analisis data yang telah dikumpulkan melalui pengamatan dan data yang telah direduksi. Penarikan simpulan didasarkan pada tujuan penelitian serta pertanyaan penilitian.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan teknik kriteria derajat kepercayaan, yaitu:

1) Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan ini adalah proses pengumpulan data dan analisis data secara konsisten. Teknik ini dilakukan dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara teliti, rinci, dan terus-menerus dalam proses penelitian di lapangan.

2) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai

waktu.[21] Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini peneliti mengecek kredibilitas data dengan cara mengecek apakah dari beberapa informan (kepala sekolah, guru, siswa) yang di wawancarai itu diperoleh suatu kecocokan diantara ketiganya.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini peneliti mengecek kredibilitas dengan cara mengecek apakah dari wawancara yang di lakukan sesuai dengan hasil observasi dilapangan, begitu pula juga kepadaa wawancara yang diakukan kepada guru dan siswa apakah sama dengan observasi peneliti selama di SDN 3 Sidomulyo.

c) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.[22] Dalam penelitian ini peneliti melakukan

---

[21] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*..., hal. 372.

[22] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan….,* hal. 372-374.

wawancara dan observasi di SDN 3 Sidomulyo selama beberapa hari guna mendapat data secara lebih detail jadi peneliti mengadakan penelitian berkali-kali dan kemudian di teliti apakah dari hari ke hari hasil data yang diperoleh itu tetap atau tidak.

Pada teknik ini berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber data yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara menggabungkan data hasil angket, tes, data hasil wawancara, dan observasi selama penelitian berlangsung.

3) Pemeriksaan sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.[23] Diskusi ini dilakukan dengan teman sejawat yang dalam hal ini teman sejawat merupakan teman yang juga melakukan penelitian dengan tema yang mirip. Hal ini dilakukan agar peneliti lebih mendapat wawasan dan masukan baik dari segi metodologi penelitian maupun konteks penelitian sehingga data yang diperoleh dari penelitian ini tidak menyimpang dari harapan, dan data yang diperoleh benar-benar data yang

[23] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,..... hal. 332.

valid. Dalam penelitian ini peneliti melakukan diskusi dengan beberapa teman , yang melakukan penelitian yang hampir sama terkait dengan judul yaitu mewujudkan budaya religius di SDN 3 sidomulyo.

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini melalui beberapa tahapan. Tahapan tersebut meliputi, tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data hingga tahap penulisan laporan. Dalam penelitian ini tahapan yang di tempuh sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan
   a. Penyusunan rancangan awal penelitian, pada tahap ini peneliti mengajukan judul skripsi kepada ketua jurusan PAI.
   b. Setelah disetujui peneliti melakukan penyusunan proposal untuk diseminarkan bersama rekan mahasiswa dan dosen pembimbing.
   c. Pengurusan izin penelitian, peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada IAIN Tulungagung untuk diberikan kepada SDN 3 Sidomulyo.
   d. Setelah surat izin jadi surat izin diserahkan ke sekolah kemudian peneliti mengadakan observasi di SDN 3 Sidomulyo.
   e. Memilih dan berinteraksi dengan subjek dan informan.
   f. Menyiapkan piranti pembantu untuk kegiatan lapangan.
2. Tahap Pelaksanaan Lapangan
   a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri,
   b. Memasuki lapangan

Berperan serta sambil mengumpulkan data. Pada tahap pekerjaan lapangan ini, peneliti mulai mengumpulkan data yang berkaitan fokus penelitian dilokasi penelitian dengan metode observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

   Meliputi analisis baik yang diperoleh dari observasi partisipatif, dokumentasi, maupun wawancara mendalam dengan pihak SDN 3 Sidomulyo.

4. Tahap penulisan laporan

   Meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data samapai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan perbaikan saran-saran demi kesempurnaan Skripsi.